

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan saja (*single buttom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*triple buttom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembanguana berkelanjutan (Ika:2013). Oleh karena itu perusahaan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan aspek sosial yaitu melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility atau yang sering disebut CSR merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. CSR merupakan sebuah konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan CSR adalah tercapainya kesejahteraan para stakeholders dan perusahaan dapat mencapai laba secara maksimum (Kartika dkk:2010).

Pentingnya CSR juga disadari oleh pemerintah, dalam Undang-Undang NO. 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007, Tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Menurut Undang-Undang ini “Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksud merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan

kepatuhan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajibannya akan dikenakan sanksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sejak diterapkannya Undang-Undang tersebut, satu demi satu perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya perusahaan yang bidang usahanya berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial umumnya dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public* terutama perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia melalui *annual report* ataupun *sustainability report* (Kadek dkk:2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Kadek dkk (2014) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Selanjutnya dengan ini jika masyarakat sudah loyal kepada perusahaan maka laba (profit) yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Indikator daya Tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, yaitu Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE). Peningkatan profit akan memberikan daya tarik kepada investor dan calon investor, hal ini karena profit menjadi pertimbangan penting bagi investor dan calon investor. Loyalitas

akan meningkatkan pendapatan Karena konsumen sudah loyal, sehingga dana yang terkumpul akan menambahkan modal perusahaan jika hal ini terjadi secara terus menerus maka profit serta performance perusahaan akan meningkat dimata stakeholder.

Banyak pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengungkapkan kegiatan CSR banyak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Kadek dkk (2014) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROS. Penelitian Melisa (2012) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan menurut Firli (2014) mengatakan bahwa pengungkapan CSR tidak meningkatkan ERC dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Firli terdapat perbedaan terhadap penelitian Rilla (2016) yang mengungkapkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan memang berkaitan dengan masalah-masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, dan telah banyak ditemukan akibat kegiatan tersebut. Salah satunya PT Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) menggunakan metode pertambangan *Open pit* (tambang terbuka), dan membuang limbah sisa olahan dengan menggunakan sistem *submarine tailing disposal* (STD). Sedikitnya 110.000 ton tailing dibuang ke laut setiap hari oleh perusahaan. Meskipun perusahaan telah menggunakan

pengelolaan limbah sistem submarine tailing disposal (STD) dan dinyatakan memenuhi ambang keamanan, namun kenyataannya tidak menjadi jaminan keamanan lingkungan. Akibatnya nelayan di kabupaten Lombok timur yang melaut di selat alas mengaku kehilangan hasil tangkap, akibat perairan mereka tercemar trailing (Nor:2014:13).

PT Lapindo Brantas juga menyebabkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan perusahaannya yang menyebabkan semburan lumpur panas di lokasi pengeboran lapindo brantas, di dusun balongnongo desa renokenongo, kecamatan porong, kabupaten sidoarjo, jawa timur, sejak tanggal 29 mei 2006. Semburan lumpur panas ini menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di jawa timur. Pengeboran minyak dan gas (Migas) yang diharapkan memunculkan komoditas baru, justru menjadi bencana nasional, serta menjadi icon betapa lemahnya kemampuan indonesia dalam industri tersebut (Nor:2014:12).

Banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan kegiatan CSR karena merupakan suatu kewajiban tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sesuai dengan UU yang telah diatur oleh pemerintah. Pada sektor pertambangan PT Aneka Tambang dan PT Adaro Energy telah melakukan kegiatan CSR, kegiatan CSR PT Aneka Tambang berupa program kemitraan, program bina lingkungan dan program BUMN peduli (www.antam.com). Sedangkan PT Adaro Energy melakukan alokasi dana CSR untuk kabupaten balangan dan program pendidikan untuk kabupaten tabalong (www.Adaro.com).

Sektor perbankan ada PT Bank Central Asia dan PT Bank Mandiri yang telah melakukan kegiatan CSR. Kegiatan CSR PT Bank Central Asia salah satunya berupa program beasiswa bakti BCA yang dilakukan secara berkesimambungan dan dituangkan ke dalam 3 (tiga) pilar, yaitu solusi cerdas, solusi sinergi, dan solusi bisnis unggul.(www.bca.co.id). Fokus program CSR bank Mandiri adalah program kemitraan dan bina lingkungan yang merupakan ujung tombak pelaksanaan CSR bank Mandiri.(www.csr.bankmandiri.co.id). Berikut rangkuman dana kegiatan-kegiatan perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR :

Tabel 1.1
Dana CSR yang diungkapkan

Nama Perusahaan	Dana CSR (Dalam Jutaan Rp)			ROA		
	2012	2013	2014	2013	2014	2015
PT Bank CIMB Niaga	1.250	12.500	300	0,0196	0,0100	0,0017
PT Bank Central Asia	29.850	30.000	50.000	0,0344	0,0299	0,0303
PT Aneka Tambang	14.100	23.600	222.440	0,0187	(0,0070)	0,0300
PT Adaro Energy	1.900	2.100	17.000	0,3405	0,0231	0,0296

*Sumber: BEI

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perbandingan antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang melakukan kegiatan CSR, tabel diatas menunjukkan belum optimal kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR. Rendahnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial salah satunya dapat disebabkan, karena sampai saat

ini pengungkapan kegiatan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi masalah apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR. Padahal pengungkapan CSR yang dilakukan suatu perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut pada masyarakat.

Seharusnya pengungkapan dana CSR ditahun sebelumnya akan meningkatkan ROA ditahun yang akan datang, hal ini sesuai dengan konsep CSR yaitu CSR merupakan suatu komitmen kegiatan berkelanjutan dalam dunia usaha. Konsep tersebut nyatanya tidak sesuai dengan kenyataannya, dapat dilihat dari table 1.1 PT Bank CIMB Niaga melakukan kegiatan CSR ditahun 2012 dengan pengungkapan dana sebesar Rp. 1.250.000.000 ditahun 2013 nilai ROA menunjukkan 0,0196, ditahun 2013 mengeluarkan dana CSR jauh lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 12.500.000.000 dan nilai ROA di tahun 2014 menunjukkan penurunan menjadi 0,0100. Secara konsep, CSR yang meningkat akan memberikan dampak naiknya profitabilitas, dalam tabel profitabilitas menunjukkan kenaikan profitabilitas ditunjukkan dengan naiknya ROA.

Selain itu tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan jauh lebih besar mengungkapan dana CSR di bandingkan perusahaan perbankan. Hal ini didukung dengan bukti dari dua perusahaan tersebut jika dijumlahkan secara keseluruhan dana yang diungkapkan antara perusahaan pertambangan dan perbankan jauh lebih besar perusahaan pertambangan. Jumlah dana yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama 3 tahun Rp. 265.800.000.000

dari dua perusahaan, sedangkan perusahaan perbankan hanya Rp. 123.900.000.000. Perusahaan pertambangan memang wajib mengungkapkan pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan, sedangkan perusahaan perbankan tidak wajib melakukan kegiatan pertanggung jawaban sosial, karena perusahaan perbankan lebih diwajibkan menerapkan tata kelola perusahaan (GCG).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *Good Corporate Governance* dalam sektor perbankan, mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Endang:2012).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terdahulu, dan fenomena yang terjadi penulis memilih judul :

”Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROA,ROE, dan DER (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Selain kinerja keuangan (profitabilitas) faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi diantaranya ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan kinerja keuangan (profitabilitas) dan *Leverage* yang diukur dengan ROA, ROE, dan DER.
2. Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas no 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2c menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan dalam laporan tahunan.
3. Belum terdapat standar mengenai seberapa banyak pengungkapan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu: perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara full yaitu perusahaan sektor pertambangan, dan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR tidak secara full yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015
2. Pada penelitian kali ini menggunakan data skunder, berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015.
3. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dari *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER).
4. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dengan menggunakan pendekatan dikotomi atau disebut *dummy variable*, yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh CSR terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015?

2. Seberapa besar pengaruh CSR terhadap ROE pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015?
3. Seberapa besar pengaruh CSR terhadap DER pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh CSR terhadap ROA pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh CSR terhadap ROE pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh CSR terhadap DER pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.6.1 Pihak Internal

Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi dasar dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan terhadap penerapan prinsip-prinsip *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan.

1.6.2 Pihak Eksternal

A. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan menambah pengetahuan kepada penulis mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan.

B. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal dalam membuat keputusan investasi.

C. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan tambahan informasi yang lebih luas mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan.